

MARKET REVIEW

INVESTMENT DIVISION
PT AIA FINANCIAL

JANUARI 2019



Ulasan Makroekonomi

- **Inflasi bulan Januari sebesar 2,82% (yoy) atau +0,32% (mom) lebih rendah dibandingkan ekspektasi pasar.** Penurunan inflasi tersebut didorong oleh rendahnya harga komponen barang yang diatur pemerintah, di mana mengalami deflasi sebesar -0.12% (mom), disebabkan salah satunya oleh penurunan tarif kereta api setelah libur Natal dan Tahun Baru. Selain itu harga minyak yang relatif rendah juga mendorong penurunan harga BBM non-subsidi di bulan Januari 2019.
- **Bank Indonesia kembali mempertahankan suku bunga acuan di 6% di bulan Januari 2019,** seiring dengan: 1) bertahannya suku bunga acuan *fed rate* AS, 2) masih terkendalinya inflasi di level yang rendah, dan 3) masih derasnya arus masuk modal asing yang mendorong penguatan nilai tukar Rupiah.
- **Rupiah menguat 2,9% selama bulan Januari 2019** menjadi IDR 13973/USD di akhir Januari 2019.
- **Defisit neraca perdagangan Indonesia di bulan Desember 2018 tercatat sebesar USD 1,10 miliar, di bawah perkiraan konsensus,** sehingga defisit neraca perdagangan Indonesia sepanjang 2018 mencapai USD 8,5 miliar. Nilai ekspor menurun sebesar -4,4% sedangkan nilai impor tetap tumbuh sebesar +1,16% di bulan Desember 2018.
- **Cadangan devisa di akhir bulan Desember 2018 kembali mengalami kenaikan,** sebesar USD 3,44 miliar menjadi USD 120,65 miliar. Kenaikan bulanan ini merupakan yang ketiga kalinya berturut-turut sejak September 2018 dan juga dengan nilai terbesar selama tahun 2018.

Ulasan Pasar Saham

- **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat tajam, +5,46% per bulan ke level 6532,97 di bulan Januari 2019,** dan merupakan persentase kenaikan bulanan terbesar sejak bulan Desember 2017.

Kenaikan ini seiring dengan sentimen positif dan kuatnya arus masuk modal investor asing ke pasar saham negara berkembang. Semua sektor-sektor dalam IHSG mengalami kenaikan di bulan Januari 2019, dipimpin oleh sektor telekomunikasi & utilitas, sektor pertambangan dan industri dasar.

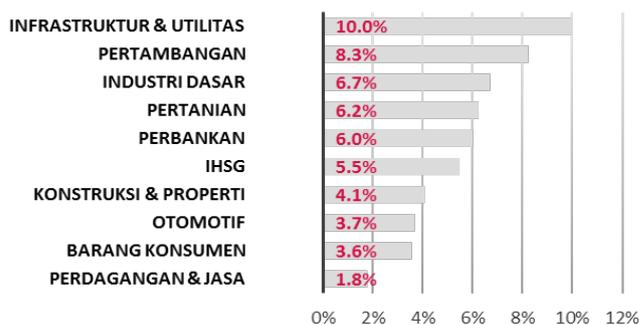
- **Jakarta Islamic Index (JAKISL) juga mengalami kenaikan tajam,** sebesar +6,1% ke level 727,01, lebih tinggi dari IHSG berkat kepemilikan porsi sektor telekomunikasi dan industri dasar di JAKISL yang lebih besar dibanding IHSG.

Pergerakan IHSG & JAKISL dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Kinerja IHSG per sektor pada bulan Januari 2019



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

- **Arus masuk modal asing sangat tinggi.** Setelah aksi *profit-taking* oleh investor asing di bulan Desember 2018, arus modal asing kembali masuk ke pasar saham Indonesia di bulan Januari 2019 dalam jumlah yang sangat tinggi, yaitu Rp 13,82 triliun. Ini merupakan nilai arus masuk modal asing bulanan terbesar dalam 22 bulan terakhir dan juga merupakan yang terbesar di antara pasar-pasar saham di ASEAN dan ketiga terbesar di Asia Pasifik di bulan Januari 2019.

Ulasan Pasar Obligasi

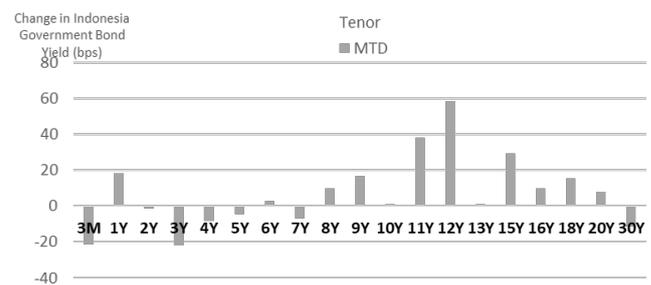
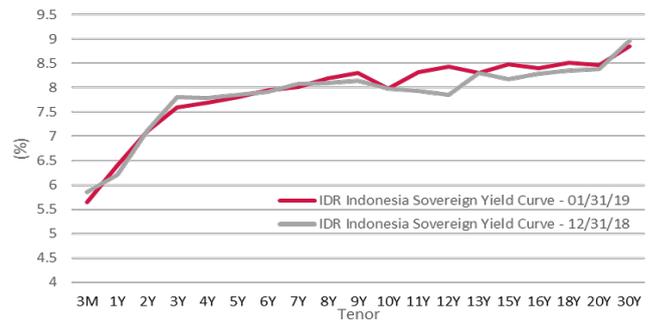
- **Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index (BINDO) menguat +0,71% per bulan selama Januari 2019.** Sementara itu, Bloomberg USD Emerging Market Sovereign Bond Index (BEMSID) naik lebih tinggi dibanding BINDO, yaitu sebanyak +3,8% per bulan.
- **Tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah berjangka 10 tahun cenderung stabil,** sedikit berubah menjadi 8,01% per akhir Januari 2019 dari 8,025% di akhir Desember 2018. Meskipun pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah tenor 10 tahun cenderung stabil, tingkat imbal hasil obligasi pemerintah bertenor menengah-panjang mengalami peningkatan, terutama tenor 12 tahun yang naik +59 bps per bulan. Sementara itu, tingkat imbal hasil obligasi pemerintah bertenor pendek cenderung mengalami penurunan, terutama tenor 3 tahun yang turun -22 bps per bulan.

Pergerakan BINDO dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah dalam sebulan terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

- **Arus modal investor asing juga kembali masuk ke pasar obligasi Indonesia di bulan Januari 2019** sebesar Rp 16,68 triliun, sedikit lebih tinggi dari arus modal asing yang masuk ke pasar saham.

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian atau pun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasehat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan kami. Laporan ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada produk unit link mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.